

SKRIPSI

**GAYA BAHASA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL
JANJI KARYA TERE LIYE**



Oleh

RANTI PURWATI

NIM : 18112310014

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022


PENGESAHAN

Skripsi Saudari Ranti Purwati telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 06 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua


ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 315918088901

Penguji 1


M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3157511079101

Penguji 2


MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001

**GAYA BAHASA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *JANJI*
KARYA TERE LIYE**

Syafi' Junadi¹, Ranti Purwati²

e-mail: junaidisyafi@iaida.ac.id¹, rantipurwati@gmail.com²

Prodi Tadris Bahasa Indonesia

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan gaya bahasa dan nilai pendidikan dalam novel *Janji Karya Tere Liye*. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Bagaimana wujud gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Janji Karya Tere Liye*, 2) Bagaimana wujud nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Janji Karya Tere Liye*. Masalah penelitian dibatasi dengan adanya gaya bahasa yang berbentuk majas saja diantaranya adalah gaya bahasa perbandingan, pertentangan, Sindiran dan penegasan. Sedangkan nilai pendidikan juga dibatasi yaitu nilai pendidikan karakter yang berbentuk nilai pendidikan religius, sosial moral dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan wujud gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye* 2) Untuk menjelaskan wujud nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Janji karya Tere Liye*.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis dengan cara simak catat. Sumber data adalah novel *Janji karya Tere Liye* cetakan ke-1 tahun 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Validitas yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang meliputi yang meliputi tiga komponen yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyeleksi data, menganalisis data yang telah diseleksi, dan membuat laporan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Janji Karya Tere Liye* terdapat 45 gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: Perbandingan meliputi 9 data gaya bahasa personifikasi dan 9 data gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa Sindiran meliputi 3 data gaya bahasa sinisme dan 6 data gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa Penegasan meliputi 12 data gaya bahasa repetisi, 2 data gaya bahasa klimaks dan 4 data gaya bahasa tautologi. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Janji* berjumlah 62 data, berdasarkan hasil analisis terdiri dari empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: Nilai pendidikan religius dalam novel *Janji* yang terdapat 17 data. Nilai pendidikan

sosial terdapat 20 data. Nilai pendidikan terdapat 23 data. Nilai pendidikan budaya terdapat 2 data.

Abstract

This research is motivated by the use of language style and educational values in the novel *Promise Karya Tere Liye*. The context of this research is how to use the style of language contained in the novel *Promise* by Tere Liye, how the educational values are manifested in the novel *Harapan Karya Tere Liye*. The research problem is limited by the presence of language styles in the form of figurative language, including comparative language styles, contradictions, satire and affirmations. While the value of education is also limited, namely the value of character education in the form of moral, religious, social and cultural education values. The purpose of this study is to mention and explain the language style and educational values used by Tere Liye in the novel *Promise*.

As for in this study, the theory used is the essence of literary works which includes the notion of literary works, types of literary works, and functions of literary works. The essence of language style which includes the notion of language style and the types of language style. The essence of the value of education which includes the notion of value, understanding of education, various educational values. The nature of the novel which includes the meaning of the novel, the characteristics of the novel, the kinds of novels. This research is in the form of qualitative research. The method used is the method of analysis by means of note-taking. The data sources are Tere Liye's novel *Promise* by Tere Liye and articles from the internet. The data collection technique used the note-taking technique. The validity used is triangulation. The data analysis technique used is an analysis that includes three components, namely data presentation, data reduction, and drawing conclusions.

Based on the theoretical study, the results of the analysis and discussion totaling 107 data have been carried out and the following conclusions can be drawn: Based on the results of the analysis, it can be concluded that there are 45 language styles in the novel *Promise Karya Tere Liye*. These language styles are: Comparison includes personification and hyperbole, Satire language style includes cynicism and sarcasm, Affirmation style includes climax repetition and tautology. The most dominant language styles used in the novel *Promise* are personification and hyperbole. The educational values contained in the novel *Promise* amounted to 62 data, based on the results of the analysis consisting of four values. The educational values are: The value of religious education is a point of view that binds humans to God, the creator of nature and everything in it in the novel *Promise*. The value of social education is an awareness and emotion that is relatively sustainable towards an object, idea, or person.

A. Pendahuluan

Sastra merupakan perwujudan gagasan melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang melingkupinya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pengertian yang lebih dalam, bukan sekedar cerita tetapi merupakan wujud kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah ide-ide yang ada dalam benak seseorang.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam seni sastra ini dapat diibaratkan sebagai cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan saran yang mengandung nilai lebih untuk digunakan dalam sebuah karya sastra. Sebagai salah satu unsur terpenting, bahasa berperan sebagai sarana mengungkapkan dan menyampaikan pesan dalam karya sastra.

Menurut Rachmad (2020:52). Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan nilai seni. Hal ini seperti dikemukakan juga oleh Dick Hartono dan Rahmanto bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai oleh seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi). Dikemukakan oleh Slametmuljana bahwa gaya bahasa itu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan yang tertentu dalam hati seorang pembaca. Selanjutnya dikatakan bahwa gaya bahasa itu selalu subjektif dan tidak akan objektif.

Depdiknas (2015) gaya bahasa atau majas adalah penggunaan bahasa, penggunaan ragam tertentu untuk memperoleh jenis bahasa, keseluruhan ciri bahasa pengarang sastra dan cara pengungkapan yang khas, pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Meskipun ada banyak macam majas, namun ditinjau dari bentuknya, gaya bahasa terdiri dari empat macam, yaitu majas perbandingan adalah majas yang gaya bahasanya diungkapkan dengan menyandingkan atau membandingkan satu objek dengan objek lainnya, dapat berupa menyamakan, melebih-lebihkan, atau mengganti. Majas pertentangan adalah gaya bahasa untuk menyatakan sesuatu secara tegas guna

meningkatkan pemahaman dan kesan bagi pembaca atau pendengar. Majas sindiran adalah gaya bahasa dalam karya sastra yang menggunakan kata-kata kiasan yang maknanya berlawanan dengan makna sebenarnya. Majas penengasan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan dengan tujuan untuk memberikan ejekan atau sindiran terhadap seseorang, perilaku, dan suatu keadaan.

Menurut Slamet (2018:11) secara etimologi pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Mendidik berarti pula pengetahuan tentang pendidik atau pemeliharaan latihan-latihan batin, badan dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel Janji. Analisis terhadap novel Janji peneliti membatasi pada segi gaya bahasa dan nilai pendidikan. Berdasarkan segi gaya bahasa karena setelah membaca novel Janji, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah Sang Pengembara dan banyak pengamat sastra yang mengakui kehebatan Tere Liye dalam menggunakan gaya bahasa.

Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karena novel Janji diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan. Suatu karya sastra yang baik adalah yang langsung memberi tuntunan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral, sesungguhnya hal ini telah menyimpang dari hukum-hukum karya sastra sebagai karya seni dan menjadikan karya sastra sebagai alat pendidikan yang langsung sedangkan nilai seninya dijadikan atau dijatuhkan nomor dua. Begitulah paham pertama dalam penilaian karya sastra

yang secara tidak langsung disimpulkan dari corak-corak roman Indonesia yang mula-mula, ialah memberi pendidikan dan nasihat kepada pembaca.

Isi novel Janji karya Tere Liye bercerita tentang tiga pengacau bernama Hasan, Baso dan Kahar di sebuah sekolah agama. Kenakalan mereka tak terhitung, hingga puncaknya ketika calon presiden dan jajarannya datang menemui Buya (kyai) sebagai pemilik madrasah. Novel ini bisa menjadi media pembelajaran yang sangat baik. Di dalamnya terdapat cerita tentang berbagai karakter dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Komunikasi, interaksi, bahkan konflik antar karakter terasa nyata. Ketika kita membaca novel berkualitas, kita bahkan memasuki dunia lain.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Rachmad (2020:52). Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan nilai seni. Hal ini seperti dikemukakan juga oleh Dick Hartono dan Rahmanto bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai oleh seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi). Dikemukakan oleh (Slametmuljana) bahwa gaya bahasa itu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan satu perasaan yang tertentu dalam hati seorang pembaca. Selanjutnya dikatakan bahwa gaya bahasa itu selalu subjektif dan tidak akan objektif.

2. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Menurut Burhan (2019:218) Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandangan. Oleh sebab itu, sulit diperoleh kata sepakat mengenai satu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh semua pihak. Pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat tentang gaya bahasa sejauh ini sekurang-kurangnya dapat dibedakan.

Majas perbandingan ini masih dibagi lagi ke dalam beberapa macam-macam gaya bahasa, seperti:

- 1) Personifikasi, adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap seperti manusia.

Contoh:

Angin malam telah melarang aku ke luar.

- 2) Metafora, adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Contoh:

Majas metafora seperti usahanya bangkrut karena memiliki utang dengan lintah darat.

- 3) Eufemisme, adalah gaya bahasa di mana kata-kata yang dianggap kurang baik diganti dengan padanan kata yang lebih halus.

Contoh:

Karena terjerat kasus korupsi, ia harus dihadapkan di meja hijau.

- 4) Metonimia, adalah gaya bahasa yang menyandingkan istilah sesuatu untuk merujuk pada benda yang umum.

Contoh:

Bila haus, minumlah Aqua. Kata Aqua di sini dikenal sebagai sebuah brand air mineral yang sudah cukup terkenal.

- 5) Simile, adalah gaya bahasa yang menyandingkan suatu aktivitas dengan suatu ungkapan.

Contoh:

Baya bahasa ini seperti, anak kecil itu menangis bagaikan anak ayam kehilangan induknya.

- 6) Alegori, adalah gaya bahasa yang menyandingkan suatu objek dengan kata kiasan.

Contoh:

Mencari wanita yang sempurna seperti mencari jarum dalam tumpukkan jerami.

- 7) Sinekdok, adalah majas yang terbagi menjadi dua yaitu sinekdok pars pro toto dan sinekdok totem pro parte.

Contoh:

- Pars pro Toto: Hingga bel berbunyi, batang hidung Reni belum juga kelihatan.
- Totem pro Parte: Indonesia berhasil menjuarai All England hingga delapan kali berturut-turut.

- 8) Simbolik, adalah gaya bahasa dengan ungkapan yang membandingkan antara manusia dengan sikap makhluk hidup lainnya.

Contoh:

Perempuan itu memang jinak-jinak merpati.

- 9) Asosiasi, adalah gaya bahasa yang membandingkan dua objek berbeda, namun disamakan dengan menambahkan kata sambung bagaikan, bak, atau seperti.

Contoh:

Wajah ayah dan anak itu bagaikan pinang dibelah dua.

- 10) Hiperbola, adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tidak masuk akal.

Contoh:

Pria itu memiliki semangat yang keras seperti baja, tentu ia akan menjadi orang sukses.

Gaya bahasa yang kedua yaitu gaya bahasa pertentangan. Majas pertentangan adalah gaya bahasa dalam karya sastra yang menggunakan kata-kata kiasan di mana maksudnya berlawanan dengan arti sebenarnya.

Majas pertentangan memiliki beberapa macam-macam gaya bahasa, yaitu:

- 1) Paradoks, merupakan suatu gaya bahasa yang membandingkan situasi sebenarnya dengan situasi kebalikannya.

Contoh:

Majas ini seperti, di tengah keramaian itu aku merasa kesepian.

- 2) Antitesis, merupakan gaya bahasa yang memadukan pasangan kata di mana memiliki arti yang saling bertentangan.

Contoh:

Orang akan menilai baik buruk diri kita dari sikap kita kepada mereka.

- 3) Kontradiksi interminus, merupakan gaya bahasa yang menyangkal pernyataan yang disebutkan sebelumnya. Biasanya majas ini disertai dengan konjungsi misalnya hanya saja atau kecuali.

Contoh:

Gaya bahasa ini seperti, Semua masyarakat semakin sejahtera, kecuali mereka yang berada di perbatasan.

- 4) Litotes, merupakan suatu ungkapan seperti merendahkan diri meskipun pada kenyataan sebenarnya justru sebaliknya.

Contoh:

Silahkan mampir ke gubuk kami yang sederhana ini. Kata rumah di sini disebut sebagai gubuk.

Macam-macam gaya bahasa yang ketiga adalah majas sindiran. Majas sindiran adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan dengan tujuan untuk memberikan ejekan atau sindiran bagi seseorang, perilaku, dan suatu kondisi.

Beberapa jenis majas sindiran yaitu:

- 1) Sinisme, adalah gaya bahasa di mana seseorang memberikan sindiran secara langsung kepada orang lain.

Contoh:

Kotor sekali kamarmu sampai debu debu bertebaran di mana-mana.

- 2) Sarkasme, adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir orang lain dengan konotasi yang kasar.

Contoh:

Dasar tidak becus! Kalau tidak bisa kerja, kamu hanya akan jadi sampah masyarakat.

- 3) Ironi, adalah gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan dengan makna berlawanan dengan fakta sebenarnya.

Contoh:

Rapi sekali ruanganmu, sampai aku kesulitan untuk duduk di sini.

Macam-macam gaya bahasa yang terakhir yaitu majas penegasan. Majas ini adalah gaya bahasa untuk menyatakan sesuatu secara tegas guna meningkatkan pemahaman dan kesan kepada pembaca atau pendengar.

Beberapa jenis majas penegasan adalah:

- 1) Repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata dalam suatu kalimat.

Contoh:

Pria itu pencopetnya, dia pelakunya, dia yang mengambil dompet saya.

- 2) Retorik merupakan gaya bahasa dalam bentuk kalimat tanya tetapi sebenarnya tidak perlu dijawab. Majas ini biasanya dipakai untuk penegasan sekaligus sindiran.

Contoh:

Kalau kamu sholat subuh setiap kapan saja?

- 3) Pleonasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata dengan makna sama, tapi diulang-ulang terkesan tidak efektif tapi disengaja untuk menegaskan sesuatu.

Contoh:

Kita harus maju ke depan agar bisa menjelaskan pada teman sekelas. Kata maju sudah pasti ke depan.

- 4) Klimaks, adalah gaya bahasa yang menjelaskan lebih dari dua hal secara berurutan di mana tingkatannya semakin lama semakin tinggi.

Contoh:

Pada saat itu semua orang, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia pergi mengunjungi akrobat gempu.

- 5) Antiklimaks, adalah gaya bahasa yang menjelaskan lebih dari tingkatan tertinggi ke tingkatan terendah.

Contoh:

Setiap hari Senin, mulai kepala sekolah, guru, staff dan siswa rutin melaksanakan upacara bendera.

- 6) Pararelisme, adalah gaya bahasa yang mengulang-ulang sebuah kata untuk menegaskan makna kata tersebut dalam beberapa definisi yang berbeda. Biasanya jenis majas ini digunakan pada sebuah puisi.

Contoh:

Majas ini seperti, sayang itu sabar. sayang itu lemah lembut. sayang itu memaafkan.

- 7) Tautologi, merupakan gaya bahasa yang mengulang kata yang bersinonim untuk menegaskan suatu kondisi atau maksud tertentu.

Contoh:

Gaya bahasa ini seperti, si gadis yang penuh dengan kasih, sayang, dan cinta.

3. Pengertian Nilai Pendidikan

Menurut Novita (2016:30) Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Jika dalam sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu juga berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas independen yang memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Menurut Slamet (2018:11) secara etimologi pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik berarti pula pengetahuan tentang pendidik atau pemeliharaan latihan-latihan batin, badan dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik.

Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Menurut Muhibbinsyah (2016:10) pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luasnya adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Adapun nilai-nilai pendidikan dalam novel sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Religius

Pendidikan Religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam sebuah kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal.

2) Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

3) Nilai Pendidikan Moral

Pendidikan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disyaratkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral. Moral merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dan pandangan itu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

4) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Nana (2018:72) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Dalam metode kualitatif, seorang peneliti sastra dituntut untuk mengungkapkan fakta atau data yang tampak dengan cara memberikan gambaran. Penelitian kualitatif yang dilakukan diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang akurat dalam proses penelitian tentang gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Janji Karya Tere Liye. Waktu Penelitian penelitian ini bukanlah analisis statis, melainkan analisis dinamis yang dapat dikembangkan secara terus menerus.

Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan dimulai dari bulan Desember 2021-Januari 2022. Data dalam penelitian ini berupa uraian kalimat tentang hal-hal yang berkaitan dengan gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Janji Karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini adalah subjek penelitian dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Janji karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT. Sabak Grip Nusantara. Prosedur Pengumpulan Data Menurut Moleong (2018:248) Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian kali ini yaitu pustaka, baca, dan catat. Keabsahan data Menurut Moleong (2021:324) Keabsahan data adalah keaslian data dalam proses

penelitian. Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2020:134) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan.

D. Pembahasan

1. Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Janji Karya Tere Liye

a. Perbandingan

1) Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Hasil analisis dalam novel Janji terdapat 9 data gaya bahasa personifikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) “Cahaya matahari lembut *“menyiram”* bumi penuh kasih sayang” (Janji:7).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena *“cahaya matahari”* bisa menyiram bumi penuh kasih sayang. Jadi seakan-akan matahari seperti benda hidup yang bisa menyiram bumi.

2) Hiperbola

Hiperbola adalah ungkapan kata yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan baik jumlah, ukuran, atau sifatnya. Hasil analisis dalam novel Janji terdapat 9 data gaya bahasa hiperbola, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tenda *“raksasa”* terpasang di lapangan yang biasanya digunakan untuk bermain sepak bola” (Janji:7).

Kalimat diatas dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola karena kata *“raksasa”* terlalu berlebihan maksud dari raksasa tersebut yaitu tenda yang sangat besar.

b. Sindiran

1) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa di mana seseorang memberikan sindiran secara langsung kepada orang lain. Hasil analisis dalam novel Janji terdapat 3 data gaya bahasa sinisme, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak zaman sekarang memang kurang didikan. Insaflah, Nak. Masa depan kalian masih panjang, timpal ibu-ibu, memelotot menyuruh anaknya yang masih kecil, yang duduk didekatnya agar menjauh dari Baso, Hasan, Khaharudin (Janji:33).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme dimana seseorang memberikan sindiran secara langsung kepada orang lain. Cuplikan kalimat tersebut merupakan peringatan kepada ibu-ibu bahwasanya untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil dengan baik dan benar.

2) Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir orang lain dengan konotasi yang kasar. Hasil analisis dalam novel Janji terdapat 6 data gaya bahasa sarkasme, yaitu sebagai berikut:

- 1) “Dasar preman, Anak *punk!* Heh, kalian minum susu sana biar sehat, bukan malah minum minuman keras, semprot penduduk lain” (Janji:45).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa sarkasme yang digunakan untuk menyindir orang lain dengan konotasi yang kasar. Makna konotasi kasar yang terdapat pada kata “Dasar Preman”. Makna tersebut ditujukan kepada preman yang suka mabuk-mabukan.

c. Penegasan

1) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang nyata. Hasil analisis dalam novel Janji terdapat 12 data gaya bahasa repetisi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Satu-dua mencoret-coret dibuku tulis. Satu-dua mengobrol mengisi waktu” (Janji:8).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa repetisi karena ada perulangan kata yang dianggap penting yang memberi penekanan pada konteks yang nyata yaitu kata “satu-dua”.

2) Klimaks

Klimaks adalah gaya bahasa yang menjelaskan lebih dari dua hal secara berurutan di mana tingkatannya semakin lama semakin tinggi. Hasil analisis dalam Novel Janji terdapat 2 data gaya bahasa klimaks, yaitu sebagai berikut:

- 1) “Sepuluh ribu, seratus ribu, jutaan calon pemilih. Jika mereka bisa menaikkan beberapa digit persentase suara diprovinsi ini, kemenangan sudah ditangan” (Janji:9).

Kalimat di samping dikategorikan gaya bahasa klimaks karena menjelaskan lebih dari dua hal secara berurutan di mana tingkatannya semakin lama semakin tinggi yang terdapat pada kata “*sepuluh ribu, seratus ribu, jutaan calon pemilih*”.

3) Tautologi

Tautologi adalah gaya bahasa yang mengulang kata yang bersinonim untuk menegaskan suatu kondisi atau maksud tertentu. Hasil analisis dalam Novel Janji terdapat 4 data gaya bahasa tautologi, yaitu sebagai berikut:

1) “Aduh, anak muda satu ini, dia tahu anak muda ini sangat jujur, tidak berbohong, tidak menipu”(Janji:312).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa tautologi karena mengulang kata yang bersinonim untuk menegaskan suatu kondisi atau maksud tertentu yang terdapat pada kata “*sangat jujur, tidak berbohong, tidak menipu*”.

2. Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Janji Karya Tere Liye

a. Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik.

1. “Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap shalat juga meski dijama’ ekstra ngebut pula”(Janji:40).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai nilai pendidikan religius karena sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yaitu ke kewajiban beribadah shalat 5 waktu.

b. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang juga termasuk di dalamnya. Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat. Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kritik

tersebut dilatar belakangi oleh dorongan untuk memprotes ketidakadilan yang dilihat, didengar maupun yang dialaminya.

- 1) “Bersilaturahmi, mungkin alasan utamanya. Mencari dukungan suara, apa salahnya”(Janji:10).

Kalimat di samping termasuk nilai pendidikan sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya.

c. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu itu berada. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan.

- 1) “Selamat malam. Hasan menyapa”(Janji:53).

Dari kutipan di atas mengandung nilai pendidikan moral antara manusia dengan sesama manusia yang menunjukkan rasa tanggung jawab terdapat pada kata “selamat malam”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manusia dengan manusia harus saling menghormati agar terjalin hubungan yang harmonis. Kata tersebut menjelaskan bahwa Hasan menyapa dengan memberi salam sebagai ungkapan rasa hormat.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya adalah tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai. Berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakatnya.

- 1) “Tiga puluh orang, mengenakan pakaian adat khas”(Janji:266).

Dari kutipan di atas dikategorikan sebagai nilai pendidikan budaya karena suatu kebiasaan dalam daerah tertentu yang mempengaruhi tata cara dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada kata “pakaian adat khas”.

E. Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang berjumlah 107 data telah dilakukan dan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel Janji Karya Tere Liye terdapat 45 gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) perbandingan yang meliputi 9 data personifikasi dan 9 data hiperbola (b) Gaya bahasa Sindiran yang meliputi 3 data sinisme dan 6 data sarkasme (c) penegasan yang meliputi 12 data, repetisi 2 data klimaks dan 4 data tautologi.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Janji berjumlah 62 data, berdasarkan hasil analisis terdiri dari empat nilai. Nilai-nilai pendidikan tersebut yaitu: (a) nilai pendidikan religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya dalam novel Janji yang terdapat 17 data. (b) Nilai pendidikan sosial yaitu suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan, atau orang, dalam novel Janji nilai tersebut yang terdapat 20 data. (c) Nilai pendidikan moral yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat yang terdapat 23 data. (d) Nilai pendidikan budaya tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat, dalam novel Janji nilai tersebut dapat tersirat karena memanfaatkan gaya bahasa hiperbola yang terdapat 2 data.

Daftar Pustaka

- Denim, Sudarman. 2017. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amalia, Novita Rih. 2016. “*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*”. Surakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNS.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wartoyo, Agus. 2018. “*Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pacar Gading Karya Tamsir*”. Purworwjo: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah.
- Yahya, Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Lontar Media Tama.